

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Lampung Selatan merupakan kabupaten yang memiliki populasi kambing sebanyak 233.750 ekor. Salah satu kecamatan potensial untuk pengembangan kambing adalah Kecamatan Natar. Hal ini terlihat dari jumlah populasi kambing pada kecamatan tersebut sebanyak 21.565 ekor atau 24,5%. Populasi di Kecamatan Natar merupakan terbanyak ke-3 dari 17 kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2010).

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Natar pemelihara kambing Kacang sudah melakukan seleksi namun hanya berdasarkan penampilan luar. Dalam bidang pemuliaan ternak, seleksi adalah suatu proses memilih ternak untuk tujuan tertentu. Tujuan umum dari seleksi adalah meningkatkan produktivitas ternak melalui perbaikan mutu bibit.

Seleksi induk kambing Kacang perlu dilakukan agar dapat memperbaiki mutu genetik keturunan selanjutnya. Seleksi terhadap induk dalam suatu populasi dapat dilakukan berdasarkan Nilai Indeks Produktivitas Induk (IPI). Menurut Hardjosubroto (1994), Nilai IPI merupakan kemampuan produksi seekor induk

ternak berdasarkan kemampuannya menghasilkan anak sapihan dalam waktu satu tahun.

Mengingat arti penting dari tujuan seleksi maka, evaluasi produktivitas induk kambing Kacang di Kecamatan Natar berdasarkan Nilai IPI perlu dilakukan guna meningkatkan produktivitas dan mutu genetik generasi keturunan kambing Kacang di lokasi penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian mengenai besarnya Nilai IPI kambing Kacang, di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui serta mencari Nilai IPI yang terbaik pada kambing Kacang di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

C. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak dan pemerintah daerah dengan mengembangbiakkan beberapa induk hasil seleksi dalam upaya peningkatkan produktivitas kambing Kacang di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

D. Kerangka pemikiran

Kambing Kacang merupakan bangsa kambing asli Indonesia yang dikembangkan sebagian besar masyarakat Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Perkembangan kambing di wilayah tersebut terlihat pada peningkatan populasi yang disebabkan oleh kelahiran cempe maupun masuknya kambing dari luar wilayah. Pada tahun 2009, populasi kambing di Kecamatan Natar sebanyak 16.818 ekor dan pada 2010 meningkat menjadi 21.565 ekor (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lampung Selatan, 2009--2010).

Peningkatan produktivitas kambing dapat tercapai apabila induk kambing mampu melahirkan cempe yang sehat dalam jumlah banyak dan bobot sapih yang tinggi. Pencapaian produktivitas ini juga dipengaruhi oleh fertilitas induk kambing yang dipelihara.

Produktivitas induk kambing dapat diketahui dengan cara menghitung Nilai IPI (Arif, 2007). Penelitian Arif (2007) di Desa Campang, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus menghasilkan Nilai IPI kambing Boerawa sebesar 77,73 kg/induk/tahun sedangkan penelitian Asmara (2013) di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro sebesar 50,58 kg/induk/tahun.

Pembandingan hasil penelitian antara Arif (2007) dan Asmara (2013) ini menunjukkan bahwa produktivitas induk kambing Boerawa lebih baik daripada induk kambing PE. Semakin tinggi Nilai IPI seekor induk kambing, maka semakin tinggi pula produktivitasnya. Kambing PE dan Boerawa memiliki gen

kambing dari luar, sedangkan kambing Kacang merupakan kambing asli Indonesia, berdasarkan hal ini patut diduga terdapat perbedaan Nilai IPI kambing Kacang, PE dan Boerawa.